

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap manusia pasti menginginkan atau bahkan membutuhkan pujian atau penghargaan disetiap usaha atau perbuatan yang dilakukan atau yang telah dicapainya, pujian atau penghargaan tidak selamanya berupa hadiah atau materi, pujian atau penghargaan bisa juga berupa kata-kata yang tulus baik itu hanya seutas kata terimakasih, hebat, kamu pintar, keren, baju kamu rapi sekali, bagus atau yang lainnya.

Kata pujian atau penghargaan itu sedikit banyaknya telah mempengaruhi psikologi seseorang untuk melakukan perbuatan baik itu kembali. Melalui pujian atau penghargaan itu pun seseorang akan merasa bahwa hasil perbuatan atau sesuatu tindakan yang dicapainya itu dihargai atau mendapatkan tempat dan karenanya akan menjadi penyemangat yang permanen dan terus menerus berusaha menjadi seseorang yang lebih baik dalam melakukan tugas-tugas nya.

Begitu juga yang dirasakan oleh seorang siswa, di dunia pendidikan atau sekolah, seorang siswa membutuhkan pujian atau penghargaan dari gurunya agar dia merasa bahwa perbuatan yang dilakukannya atau yang telah dicapainya itu baik dan merangsangnya untuk melakukan perbuatan baik itu kembali dan terus melakukan yang terbaik dan secara otomatis akan menghasilkan prestasi yang meningkat pula.

Dalam pendidikan atau sekolah peran untuk membangkitkan semangat siswa dalam proses belajar mengajar adalah guru. Peran ini disebut keterampilan memberi penguatan(*reinforcement*). Jika seorang guru mahir didalam keterampilan pemberian penguatan, maka siswa-siswa nya akan semangat dalam proses belajar mengajar dan akan berdampak positif bagi prestasi siswanya dan pasti akan terus meningkat. Karenanya guru sangat berperan dalam membentuk perkembangan siswa untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Minat, bakat, kemampuan dan potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan seorang guru. Untuk itu perlu seorang guru untuk meningkatkan kompetensinya agar dapat melaksanakan peran-peran tersebut.

Sebagai seorang guru dalam proses belajar mengajar hendaknya dapat memahami siswanya, agar nantinya situasi kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik. Salah satu caranya adalah dengan memberikan suatu penguatan kepada siswa apabila siswa mengemukakan pendapatnya atau menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Pemberian penguatan ini dilakukan guru untuk mendorong siswa melakukan aktivitas yang dapat meningkatkan prestasi belajarnya.

Gino (2000:55) mengemukakan tentang pengertian penguatan (*reinforcement*) sebagai berikut :

Penguatan (*reinforcement*) yakni respon terhadap tingkah laku yang dapat meningkatnya kemungkinan berulang kembali tingkah laku tersebut. Pemberian penguatan sangat mempengaruhi motivasi belajar siswanya. Apabila seorang siswa menerima penguatan positif berupa pujian dari gurunya maka siswa tersebut akan merasa senang karena hasil belajarnya dihargai oleh gurunya, sehingga dari rasa senangnya itu akan timbul motivasi

atau dorongan untuk belajar lebih giat lagi agar mendapat pujian lagi dari gurunya.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa keterampilan pemberian penguatan sangat penting untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dan hasil pengamatan yang telah dilakukan peneliti terhadap guru yang mengajar ilmu pengetahuan sosial di kelas IX Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan, kemampuan guru dalam memberikan penguatan masih kurang. Sedangkan penguatan merupakan salah satu rangkaian kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh siswa dan guru. Hal ini menyebabkan siswa jadi kurang aktif dalam proses pembelajaran, dan tidak tertarik dengan materi yang disampaikan oleh gurunya. Situasi ini akan mempengaruhi seluruh kegiatan belajar siswa dan menjadikan siswa tidak bertanggung jawab atas proses pembelajaran yang dijalankannya, dan akan menyebabkan rendahnya prestasi belajar siswa.

Dengan keterampilan pemberian penguatan seorang guru diharapkan dapat membangkitkan semangat belajar siswa yang dapat menyebabkan naiknya nilai prestasi belajar siswa. Namun persoalan tentang bagaimana cara melakukan pemberian penguatan terhadap murid-murid terlihat gampang dan sederhana, tetapi nyatanya seorang guru jarang atau kurang menerapkan keterampilan memberi penguatan selama proses belajar-mengajar dan dapat mengakibatkan rendahnya prestasi belajar siswa.

Untuk mengetahui keberhasilan proses belajar mengajar dapat diketahui dari prestasi belajar siswa. Prestasi belajar merupakan pencerminan hasil belajar yang dicapai siswa setelah melakukan usaha dalam belajar. Tinggi rendahnya

prestasi belajar akan memberikan sumbangan dalam mencapai kesuksesan masa depan siswa tersebut.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas tersebut penulis tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut tentang **“hubungan keterampilan pemberian penguatan (*reinforcement*) dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial kelas IX madrasah tsanawiyah negeri 2 medan tahun ajaran 2014/2015”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diungkapkan di atas, penulis dapat mengidentifikasi masalah yaitu antara lain sebagai berikut :

1. Pemberian penguatan kurang maksimal.
2. Siswa menjadi tidak aktif.
3. Prestasi belajar siswa rendah.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas tersebut penulis membatasi masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana hubungan keterampilan pemberian penguatan (*reinforcement*) dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial kelas IX Madrasah Tsanawiyah Negri 2 Medan Tahun Ajaran 2014/2015.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah yang telah diungkapkan diatas maka penulis dapat merumuskan masalah menjadi “Apakah Ada Hubungan Keterampilan Pemberian Penguatan (*Reinforcement*) Dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas IX Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan Tahun Ajaran 2014/2015”.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini antara lain adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana keterampilan pemberian penguatan guru dengan siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial kelas IX Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan Kelas IX Tahun Ajaran 2014/2015.
2. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial kelas IX Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan Tahun Ajaran 2014/2015.
3. Untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan yang signifikan dalam pemberian penguatan guru dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial kelas IX Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan Kelas Tahun Ajaran 2014/2015.

1.6 Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan memiliki manfaat :

1. Bagi penulis, sebagai bahan masukan sebagai calon guru.
2. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan bagi kepala sekolah dan guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di masa datang ditinjau dari pemberian penguatan (*reinforcement*)
3. Bagi Unimed dan peneliti sebagai referensi bahan penelitian lebih lanjut bagi peneliti lain yang ada hubungannya dengan masalah pemberian penguatan dan prestasi belajar siswa serta sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan..

